

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi cerdas dan kualitas hidup yang baik, hal ini dinyatakan didalam pembukaan UUD 1945 yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa” untuk mencapai tujuan tersebut banyak hal dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang salah satunya adalah dengan mendirikan sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu subsistem dari sistem pendidikan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya pengembangan atau penyempurnaan kurikulum melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas guru melalui sertifikasi, pengembangan sistem penilaian, hasil belajar dan sebagainya. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas ini adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional, yakni memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Tujuan pembelajaran aspek pengetahuan pada mata pelajaran pemeliharaan listrik sepeda motor adalah untuk memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja teknik dan bisnis sepeda motor pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan teknologi dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian

dari sekolah, dunia kerja dalam masyarakat nasional, regional dan masyarakat nasional.

Tujuan pembelajaran pada aspek keterampilan adalah untuk melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja teknik dan bisnis sepeda motor. Menampilkan kinerja dibawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standard kompetensi kerja.

Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif dan kreatif dan solutif terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah serta mampu melaksanakan tugas.

Berdasarkan perkembangan kurikulum, pembelajaran dalam kelas berpusat pada siswa dan guru sebagai moderator pembimbing. Saat ini siswa dituntut untuk dapat melakukan pembelajaran sendiri dan dapat mengaplikasikan ilmunya untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas guru sebagai moderator menjadikan pembelajaran yang memancing siswa aktif, kreatif, efektif, dan produktif. Pelaksanaan pembelajaran memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang akan dilakukan agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang atau individu. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa bertambahnya pengetahuan, sikap yang semakin baik dan adanya perkembangan keterampilan. Untuk mencapai proses belajar yang lebih efektif maka siswa diarahkan tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru,

tetapi lebih ditingkatkan lagi dengan melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan lain yang mengarah pada pencapaian materi dan kompetensi yang ditetapkan sebelumnya.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sekarang ini, maka perlu adanya antisipasi dari guru untuk menyikapinya baik dengan mengubah metode mengajar yang selama ini digunakan kearah yang lebih aplikatif dan tidak berupa teori semata. Salah satu hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan penerapan dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya, misalnya dengan melibatkan media dalam proses belajar mengajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tempat melakukan penelitian di sekolah SMK Negeri 1 STM Hulu diperoleh informasi bahwa materi sistem penerangan adalah materi yang sulit dipahami siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas.

Guru bidang studi pemeliharaan listrik sepeda motor diperoleh informasi bahwa guru hanya menggunakan materi yang ada didalam buku paket ketika mengajar didalam, kelas sumber belajar siswa hanya buku teks, hal ini mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa didalam kelas. Sehingga pembelajaran hanya berpusat kepada guru (*Teacher Centered Learning*) yang menyebabkan siswa merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Beliau juga menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada materi pemeliharaan listrik sepeda motor masih tergolong rendah. Hasil belajar siswa juga tergolong rendah dilihat dari hasil

perolehan nilai ujian siswa yang masih banyak belum mencapai nilai KKM dengan nilai 75.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di sekolah SMK Negeri 1 STM Hulu, melalui guru bidang studi pemeliharaan listrik sepeda motor bahwasanya hasil ujian siswa kelas XI TBSM SMK Negeri 1 STM Hulu masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor siswa Kelas XI TBSM SMK Negeri 1 STM Hulu

Tahun Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2020-2021	XI TBSM	≤ 75	18	66,6%
		75-85	5	18,51%
		86-100	4	14,81%
2021-2022	XI TBSM	≤ 75	15	53,57%
		75-85	8	28,57%
		86-100	5	17,85%

Sumber : *arsip* SMK Negeri 1 STM Hulu.

Dari data yang diperoleh oleh penulis dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa mata pelajaran sistem pemeliharaan kelistrikan sepeda motor kelas XI TBSM SMK Negeri 1 STM Hulu pada tahun ajaran 2020/2021 hanya 9 orang yang lulus dari jumlah siswa 27 orang atau sekitar 33.32% siswa yang dikategorikan lulus, pada tahun ajaran 2021-2022 hanya 18 orang yang lulus dari jumlah siswa 27 orang atau sekitar 66,6% dengan standar ketuntasan minimal 75. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor siswa Kelas XI TBSM SMK Negeri 1 STM Hulu masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang umum terjadi dalam pembelajaran kelistrikan sepeda

motor di sekolah yaitu pembelajaran yang lebih sering mencatat materi. Hal tersebut membuat siswa jarang melakukan praktik, sehingga membuat siswa mudah jenuh dan tidak menyukai pelajaran kelistrikan sepeda motor, siswa juga menjadi terbebani dan susah memahami materi tersebut dan mengaplikasikannya dalam mendiagnosis kelistrikan sepeda motor.

Media merupakan perangkat yang berisikan pesan (Informasi) pendidikan yang lazimnya disajikan dengan menggunakan peralatan. Dalam belajar mengajar kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai perantara. Selain itu, dengan penggunaan media pembelajaran, maka akan menciptakan gaya belajar yang baru dan bervariasi sehingga dapat mengurangi rasa bosan siswa yang selama ini disuguhi teori dan ceramah bahkan dikte dan menulis. Menurut Syaiful Bahari (2020), media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz Makmuri, Suyitno (2021) dengan judul Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kompetensi Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Dengan Alat Peraga Di Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Nahdlatul Ulama Lasem Kabupaten Rembang. Diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan prosentase hasil belajar siswa dari kondisi awal sebesar 39,48 %, pada siklus I menjadi 68,43 %, dan pada

siklus II menjadi 100 % dengan nilai rata-rata 76,84 pada kondisi awal, 79,36 pada siklus I, dan 83,06 siklus II.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Sayarif Ubadillah (2017) dengan judul Pengaruh penggunaan alat peraga terhadap peningkatan prestasi belajar servis engine otomotif siswa kelas XI program teknik kendaraan ringan SMK NU Lasem. Diperoleh kesimpulan bahwa; a. Penggunaan alat peraga dapat digambarkan yaitu dengan nilai penggunaan alat peraga minimum 54,00 dan nilai maksimum 93,00 serta untuk nilai rata-rata penggunaan alat peraga adalah 73,3214, b. Prestasi belajar dapat digambarkan yaitu untuk prestasi belajar nilai minimum 68,00 dan nilai maksimum 81,00 serta nilai rata-rata 72,5000, c. Korelasi penggunaan alat peraga terhadap prestasi belajar menunjukkan adanya korelasi yang cukup dan searah, dengan probabilitas atau Sig. sebesar $0.000 < 0,05$, d. Nilai F hasil $> F$ tabel ($13.300 > 3.95$) dan Sig. 0.000 yang jauh lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan alat peraga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Argian Oktianto (2016) yang berjudul Pengaruh penggunaan media pembelajaran sistem penerangan Supra X terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem penerangan sepeda motor, diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh positif media pembelajaran sistem penerangan Supra X terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap siswa

dapat menjadi lebih nyaman belajar dan akan menghasilkan proses belajar yang berkualitas dengan hasil belajar yang maksimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai nilai yang diperoleh.
2. Kemampuan siswa dalam memahami materi kelistrikan kurang tergali terlihat dari proses diskusi dan tanya jawab yang dilakukan pada saat observasi.
3. Bahan ajar belum maksimal di gunakan oleh guru, belum sesuai dengan kebutuhan siswa

1.3 Batasan Masalah

Upaya untuk menghindari penelitian yang meluas dan membuat titik fokus penelitian lebih terarah, dilakukan pembatasan masalah yang berlandaskan dari latar belakang, maka peneliti melakukan pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya pada sistem simulasi kelistrikan pada materi sistem penerangan dan signal sepeda motor.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah penggunaan alat media pembelajaran sistem penerangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Bisnis sepeda motor di SMK Negeri 1 STM Hulu ?

2. Apakah setelah melakukan praktilitas menggunakan alat media pembelajaran sistem penerangan membuat siswa lebih mudah memahami materi sistem penerangan sepeda motor pada siswa kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK STM Hulu ?
3. Apakah media pembelajaran sistem penerangan pada sepeda motor ini efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 STM Hulu ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran atau alat peraga sistem penerangan pada materi sistem penerangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Bisnis sepeda motor di SMK Negeri 1 STM Hulu.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat bagi siswa, model pembelajaran ini diharap siswa mampu :
 1. Mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual.
 2. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.
 3. Belajar dalam suasana yang menyenangkan.
 4. Sebagai peningkatan belajar siswa dalam bekerja sama.
- b) Manfaat bagi guru

1. Menambah wawasan guru untuk menerapkan model *discover learning*.
 2. Guru lebih terampil dalam menggunakan metode belajar.
 3. Sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.
- c) Manfaat bagi Mahasiswa peneliti
1. Memperoleh pengalaman strategi pembelajaran.
 2. Memperoleh wawasan tentang pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning*.
 3. Memberi bekal peneliti sebagai calon guru yang siap untuk melaksanakan tugas.
- d) Manfaat bagi sekolah
1. Di peroleh informasi mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran ke depannya
 2. Sebagai bahan meningkatkan kualitas akademik peserta didik khususnya pada pelajaran kelistrikan otomotif.